

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada umumnya negara menginginkan masyarakatnya memiliki tingkat ekonomi yang merata dengan cara mencukupi ketersediaan barang dan jasa dinegara tersebut. Ketersediaan barang dan jasa salah satunya dihasilkan oleh suatu perusahaan yang mana, perusahaan bisa dikatakan sebagai mitra bagi negara dalam meningkatkan ketersediaan kebutuhan masyarakat. Perusahaan merupakan sebuah unit kegiatan produksi yang mengelola sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Di Indonesia perusahaan memiliki peran aktif dalam meningkatkan ketersediaan kebutuhan masyarakat, bahkan ada suatu wadah yang ingin membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut yakni Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu wadah dalam menyelenggarakan jual beli baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri dari berbagai pihak perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan besar bagi perekonomian indonesia karena memiliki dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan keuangan. Dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena BEI merupakan sebagai pasar modal yang menyediakan dua

kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana dan membutuhkan dana. Sedangkan dikatakan sebagai fungsi keuangan, karena BEI memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana yang sesuai investasi yang dipilih. Sehingga dengan adanya pasar modal perekonomian di Indonesia menjadi meningkat.

Bursa Efek Indonesia saat ini memiliki 740 perusahaan yang tercatat salah satunya yakni perusahaan perbankan. Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peran strategis dalam menyalurkan dan menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran strategis yang utama disebabkan oleh fungsi utama bank sebagai suatu lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan disebutkan bahwa, perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Anjani & Yadnya, 2017).

Perbankan merupakan industri dipercaya oleh pelanggan dan pihak-pihak terkait lainnya. Banyaknya pihak yang berkepentingan di perbankan dapat menimbulkan konflik pada suatu perusahaan sehingga diperlukannya diterapkan tata kelola

perusahaan yang baik dan dapat mengatur seluruh pihak yang terkait. Bank sebagai lembaga intermediasi dari berbagai pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana, maka diperlukan dana dengan kinerja keuangan yang sehat sehingga intermediasi yang dilakukan pihak bank berjalan dengan lancar. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor utama yang digunakan untuk mengelola keuangan perusahaan. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang tepat, dapat memaksimalkan laba yang menjadi tujuan utama pada dunia perbankan.

Kinerja keuangan sangat dibutuhkan pihak internal perusahaan untuk menganalisis seberapa jauh pengelolaan modal yang akan digunakan dan juga bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditur. Jika kinerja keuangan pada bank sangat baik, maka dapat memberikan dampak positif untuk kepentingan jangka panjang. Namun, bank juga menghadapi berbagai macam risiko dan tantangan baik dalam internal perusahaan dan eksternal perusahaan.

Sepanjang tahun 2016 sampai sebelum pandemi kinerja keuangan mengalami pertumbuhan yang baik. Namun pada 2 tahun terakhir dimana terjadinya pandemi covid-19 yang mengakibatkan kinerja keuangan mengalami inflasi sehingga mempengaruhi kinerja fundamental perusahaan dan juga mengakibatkan terjadinya penurunan permodalan kinerja keuangan yang mengakibatkan akan mengalami perlambatan pertumbuhan perusahaan perbankan.

Berikut adalah kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur melalui *Return On Equity* (ROE) seperti yang terlihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Kinerja Keuangan Perbankan 2016-2020**

Kode Emiten	Nama Perusahaan	Return on Equity (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
BBNI	Bank Negara Indonesia	15,5%	15,5%	16,1%	14,0%	2,9%
BBRI	Bank Rakyat Indonesia	23,08%	20,03%	20,49%	19,41%	9,33%
BBTN	Bank Tabungan Negara	13,35%	13,97%	14,89%	1,00%	10,02%
BMAS	Bank Maspion Indonesia	7,62%	6,30%	6,35%	5,11%	5,21%
MEGA	Bank MEGA	10,91%	11,66%	13,76%	14,85%	19,42%

TAHUN	ROE
2016	5,16%
2017	5,03%
2018	5,39%
2019	4,07%
2020	0,87%

*Sumber : Data diolah tahun 2021*

Pada tabel perbandingan diatas, ROE (*return on equity*) beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2016-2020 kinerja

keuangan mengalami fluktuasi tiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Dimana pada tahun 2016 yaitu 5,16%. Ditahun 2017 menurun menjadi 5,03%. Ditahun 2018 adanya kenaikan yaitu 5,39%. Ditahun 2019 menurun kembali menjadi 4,07%. Dan ditahun 2020 mengalami penurunan drastis yaitu 0,87%.

Kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan, kondisi keuangan yang bagus cenderung menarik perhatian investor, dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja pada suatu perusahaan. Dalam perusahaan yang tata kelolanya kurang baik, bisa terjadi kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan fakta yang ada.

Menurut (Situmorang & Simanjuntak, 2019) kinerja keuangan perbankan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan guna meningkatkan kesejahteraan para pemilikinya. Kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah *corporate governance*. Sejak krisis yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 isu mengenai *corporate governance* menjadi salah satu bahasan yang penting dan menarik. *Corporate governance* merupakan sistem yang dapat memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stake holders*, termasuk didalamnya adalah *shareholders, lenders, employees, government, executives customer* dan *stakeholders* lainnya.

Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan

manjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri (Dewi & Tenaya, 2017). Menurut (Kusumawati & Saputri, 2019) kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan aktivitas keuangan dengan menggunakan kaidah-kaidah pelaksanaan keuangan. Maka, bisa dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode yang menyangkut aspek penyaluran dana yang dapat diukur melalui profitabilitas.

Salah satu variabel dalam *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial. Struktur kepemilikan berkemampuan untuk memberikan pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan mempengaruhi jalan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat diukur dengan melihat persentase kepemilikan pihak manajemen (Rode & Dewi, 2019). Banyaknya pihak berkepentingan di perusahaan perbankan dapat menimbulkan konflik pada suatu perusahaan sehingga diperlukannya penerapan tata kelola perusahaan yang baik dan dapat mengatur seluruh pihak yang terkait. Pengelolaan kinerja keuangan perbankan tentu didukung oleh berbagai kondisional dan tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola yang dimaksud agar perusahaan dapat meningkatkan efisiensi terkait pemasukan maupun pengeluaran keuangannya.

*Corporate governance* dilakukan demi tercapainya transparansi pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna laporan keuangan, bila konsep ini dijalankan dengan baik maka kepercayaan baik investor maupun pihak lainnya akan meningkat yang akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja perusahaan sehingga dapat menguntungkan

berbagai pihak. Persoalan *corporate governance* kembali meningkat dengan pesat seiring terbukanya skandal kasus PT Lippo Bank Tbk yang memanipulasi laporan keuangan, ini menandakan bahwa masih lemahnya penerapan *corporate governance* walaupun sudah menjauhi periode krisismometer.

Dunia perbankan *corporate governance* belum ditetapkan secara utuh terlihat dari banyaknya perusahaan perbankan yang mengalami masalah dikarenakan tata kelola perusahaan yang buruk seperti perkara Bank Century yang mengalami likuiditas yang serius. Bercermin dari berbagai kasus yang ada khususnya di Indonesia maka *corporate governance* sangatlah penting dan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi serta dijalankan agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik (Situmorang & Simanjuntak, 2019).

Lemahnya penerapan *corporate governance* menjadi penyebab terjadinya ketidakstabilan ekonomi yang berdampak terhadap penurunan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan. *Corporate governance* salah satu komponen non keuangan yang penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan laba dan kinerja keuangan perusahaan (Dewi & Tenaya, 2017).

*Corporate governance* menjadi salah satu elemen yang dapat meningkatkan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya transparansi pengelolaan perusahaan bagi semua pengguna laporan keuangan jika konsep ini dijalankan dengan baik maka kepercayaan baik investor juga pihak lainnya

akan meningkat yang akan berdampak terhadap meningkatnya kinerja perusahaan sehingga dapat menguntungkan berbagai pihak.

*Corporate governance* juga dapat dijadikan sebagai alat untuk menghadapi persaingan era globalisasi sehingga perusahaan khususnya perbankan Indonesia tidak tertindas dalam era globalisasi dan persaingan bebas (Situmorang & Simanjuntak, 2019). Menurut (Situmorang & Simanjuntak, 2019) *corporate governance* adalah sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan terutama dalam arti sempit, hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. *Corporate governance* dimaksudkan untuk mengatur hubungan ini dengan mencegah terjadinya kesalahan signifikansi dalam strategi korporasi dan untuk memastikan kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki.

Penelitian ini memproksikan *corporate governance* dengan kepemilikan institusional, dewan direksi dan komisi independen. Persentase kepemilikan institusional ialah persentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga, semakin besar kepemilikan institusional dan suatu perusahaan akan semakin besar pula pengaruhnya, dikarenakan beberapa pengambilan keputusan diharapkan persetujuan oleh pihak-pihak yang memiliki saham pada perusahaan tersebut seperti: pengangkatan direksi, menetapkan permodalan perusahaan baik penambahan maupun pengurangan modal, keputusan inilah yang akan berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan.



Hasil penelitian (Situmorang & Simanjuntak, 2019) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan ROE. Dengan adanya mekanisme *corporate governance* yang baik diharapkan mampu meningkatkan kinerja perbankan. Mekanisme *corporate governance* meliputi indikator persentase Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Direksi, Komposisi Komisaris Independen dan Komposisi Komite Audit. Penerapan *corporate governance* merupakan salah satu upaya yang cukup signifikan untuk melepaskan diri dari krisis ekonomi yang telah melanda di Indonesia.

Hasil penelitian (Hidayat, 2017) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara proporsi komisaris independen dengan kinerja perusahaan, khususnya profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2017) juga menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang umum digunakan untuk menjelaskan perihal variabel yang umum dipergunakan untuk menjelaskan mengenai pengungkapan pada laporan tahunan perusahaan. Berkembangnya suatu fenomena bahwa pengaruh total aktiva hampir dikatakan konsisten serta cara signifikan berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Ukuran perusahaan adalah mengukur seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan setiap periodenya dan dibandingkan dengan periode sebelumnya, sehingga perusahaan dapat melihat peningkatan atau penurunan aset pada

perusahaan, dan ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset. Total aset menunjukkan apabila semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap pencapaian kinerja keuangan sebab banyak hasil penelitian yang membuktikan pengaruh besaran perusahaan pada kinerja keuangan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari berbagai ukuran misalnya nilai aset, capaian penjualan, dan jumlah saham. Ukuran perusahaan merupakan tingkat atau ukuran besarnya perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam melakukan penelitian diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan taraf kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Sedangkan (Hidayat, 2017) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.

Menurut (Oktaviana, 2016) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, *log size*, nilai pasar saham dan lain-lain. Berdasarkan total aset ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh hutang sehingga *leverage* akan meningkat.

Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan logaritma natural (*natural log*) dari jumlah aset. Ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih mudah untuk mengakses pasar modal (Dian Dewi, 2016).

Dari beberapa hasil penelitian mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang stabil. Perusahaan yang besar memiliki aset yang besar pula, sehingga memiliki tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan, seperti masyarakat. Perkembangan ekonomi yang semakin kompleks, memunculkan isu dalam penelitian *intellectual capital*. Salah satunya dalam pengungkapan *intellectual capital*. Pengungkapan *intellectual capital* perlu untuk diungkap oleh suatu perusahaan.

*Intellectual capital* (IC) merupakan suatu yang masih baru, bukan saja di Indonesia tetapi di lingkungan bisnis global. Pada umumnya kalangan bisnis yang masih belum menemukan jawaban mengenai nilai lebih apa yang dimiliki oleh perusahaan dan Indonesia dalam pengakuan *intellectual capital* (IC) dan pelaporannya dalam neraca belum di perhatikan secara serius, sehingga elemen *intellectual capital* yang mungkin dikuasai tidak di akui dan tidak dilaporkan sebagaimana mestinya. Hal ini tentu saja merugikan perusahaan, karena tidak diakui aset pengetahuan yang dikuasai perusahaan menjadikan nilai perusahaan lebih rendah dari pada semestinya.

Basis pertumbuhan perusahaan berubah dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*), sehingga perusahaan-perusahaan akan membentuk suatu cara untuk mengelola pengetahuan sebagai sarana untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai setiap tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Salah satu upaya dalam *peningkatan intellectual capital (IC)* atau dikenal dengan modal *intellectual*.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang telah melengkapi laporan kinerjanya dengan laporan *intellectual capital*. *Intellectual capital* memiliki manfaat agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga menciptakan keunggulan kompetitif. *Intellectual capital (IC)* merupakan sumber daya yang berbeda pada setiap perusahaan, sehingga tidak seluruh perusahaan dapat menirunya. Komponen dalam *intellectual capital (IC)* dikelompokkan menjadi tiga, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. *Human capital* meliputi pengetahuan, keahlian, motivasi serta kompetensi yang dimiliki oleh karyawan. *Structural capital* meliputi budaya perusahaan, komputer *software* serta teknologi informasi. *Relational capital* meliputi loyalitas konsumen, pelayanan jasa terhadap seluruh para konsumen, serta memiliki hubungan baik dengan para nasabah.

*Intellectual Capital* telah menjadi aset yang sangat bernilai dalam dunia bisnis modern. Perusahaan perlu mengembangkan strategi untuk dapat bersaing di pasaran. Pada prinsipnya, *sustainable* dan kapabilitas suatu perusahaan didasarkan pada

*intellectual capital*, sehingga seluruh perusahaan menciptakan *value added* (nilai tambah) (Nurhayati et al., 2019). *Intellectual capital* merupakan aset yang secara luas dapat didefinisikan sebagai bagian penting semua sumber daya informasi perusahaan dapat digunakan untuk menggerakkan keuntungan, pelanggan baru, atau meningkatkan bisnis (Paradesia et al., 2016).

Manajemen suatu perusahaan harus mengetahui pentingnya pemanfaatan *intellectual capital* demi kelangsungan hidup perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, akan tetapi perusahaan belum memaksimalkan penerapan dan pengelolaan *intellectual capital* sebagai modal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

*Intellectual capital* merupakan sumber daya yang unik sehingga menjadikan *intellectual capital* sebagai kunci bagi perusahaan untuk menciptakan *value added* perusahaan dan tercapainya keunggulan kompetitif perusahaan. Peneliti (Romdhoni et al., 2017) menyarankan sebuah pengukuran tidak langsung terhadap *intellectual capital* yaitu dengan mengukur efisiensi dari nilai tambah yang dihasilkan oleh kemampuan *intellectual* perusahaan yang dinamakan VAIC.

VAIC merupakan metode yang dapat mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Metode VAIC ini relatif mudah dan memungkinkan untuk dilakukan karena menggunakan data yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode VAIC akan mendeskripsikan seberapa besar *intellectual capital* menambah nilai perusahaan dari penggunaan aset tersebut. Penggunaan metode VAIC akan memberikan peluang bagi perusahaan dan *stakeholder* untuk mengetahui seberapa

besar aset berwujud dan tidak berwujud memberikan nilai dan seberapa efisien dalam memberikan keuntungan atau laba perusahaan. *Intellectual capital* berhubungan secara positif terhadap kinerja keuangan perusahaan maupun kinerja keuangan perusahaan di masa datang.

Selanjutnya, profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola besaran laba yang diperoleh bank. Profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan bank saat mengelola dan menghasilkan laba secara maksimal. Kinerja suatu bank atau lembaga keuangan dipengaruhi oleh tingkat profesionalisme suatu bank, dimana indikator taraf kesehatanlah yang akan menentukan kinerja lembaga keuangan dalam memperoleh laba yang maksimal dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, dimana hal itu mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif serta efisiensi.

Menurut (Kepramareni et al., 2016) profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*, dimana hal itu mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara efektif serta efisiensi. *Return On Asset (ROA)* merupakan kemampuan suatu lembaga keuangan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki upaya untuk menghasilkan laba. Peneliti menghitung tingkat profitabilitas menggunakan *Return On Asset (ROA)* dikarenakan bank dalam menghasilkan laba akan tergantung dari kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva dengan liabilitasnya yang ada. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba merupakan

suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima.

Dari definisi *Return On Assets* (ROA) diatas dapat disimpulkan perusahaan dapat memperoleh laba jika memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Profitabilitas sebagai variabel intervening dalam penelitian ini diharapkan dapat mempengaruhi hubungan *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *intellectual capital* dengan kinerja keuangan. Indikator profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Atas dasar hal di atas, maka penelitian ini akan mengambil objek pada sektor perbankan guna melihat sejauh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Intellectual Capital* mempengaruhi Kinerja Keuangan pada sektor perbankan mengingat beberapa fakta mengenai perusahaan perbankan yang telah disebutkan. Pemilihan tahun 2016-2020 sebagai tahun pengamatan karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru pada saat penelitian dilakukan.

Berdasarkan pertimbangan dan alasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adanya berbagai macam resiko dan tantangan yang dihadapi dalam internal maupun eksternal perusahaan.
2. Tata kelola perusahaan yang kurang baik dikarenakan informasi dalam laporan keuangan tidak sesuai dengan fakta yang ada.
3. Masih lemahnya penerapan *corporate governance* pada perusahaan sehingga menimbulkan masalah.
4. Belum ditetapkannya secara utuh tata kelola perusahaan pada perusahaan perbankan.
5. Lemah penerapan *corporate governance* yang mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi.
6. Perusahaan mengalami kerugian karena ukuran perusahaan mengalami penurunan.
7. Pelaporan neraca pada *intellectual capital* belum diperhatikan secara serius.
8. Perusahaan belum memaksimalkan penerapan dan pengelolaan *intellectual capital* dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
9. *Intellectual capital* belum diterapkan secara optimal pada perusahaan .
10. Penurunan permodalan kinerja keuangan dapat mengakibatkan terjadinya perlambatan pertumbuhan perusahaan perbankan.



### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis membatasi penelitian ini pada *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan menggunakan Profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Dengan *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Intellectual Capital* sebagai variabel bebas (X), Kinerja Keuangan sebagai variabel terikat (Y) dan Profitabilitas sebagai variabel intervening (Z).

## 1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016- 2020?
5. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
7. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
8. Bagaimana pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

9. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
10. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
7. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
8. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
9. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

10. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis
  - a. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan study pada Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.
  - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan sehubungan dengan ilmu yang penulis dapat dan tekuni serta memberikan sumbangan pemikiran menganalisa pengaruh.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan kinerja keuangan serta sebagai bahan pertimbangan emiten untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen dimasa yang akan datang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan pada masa yang akan datang.